**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki peserta didik. Bila seseorang telah memiliki kemampuan menulis yang memadai, maka wawasan berpikir kreatif dan kritisnya dapat berkembang dengan baik. Keterampilan menulis sangat bermanfaat bagi kepentingan pengembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk siap bekerja di masyarakat.

Pembelajaran menulis untuk peserta didik kelas IX SMP/ sederajat merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan, terutama pada penyusunan karangan. Kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik adalah kemampuan menulis wacana. Oeh karena itu, pembelajaran menulis tidak terlepas dari latihan bagaimana mengembangkan paragraf yang baik menjadi sebuah wacana yang utuh. Apabia peserta didik telah mahir menuangkan gagasannya ke dalam paragraf-paragraf yang padu, maka penulisan karangan dalam bentuk wacana pun akan mudah diakukannya. Adapun bentuk-bentuk paragraf atau wacana yang sering dibahas dalam pembelajaran menulis, yakni argumentasi eksposisi persuasi, deskripsi, dan narasi.

Bentuk wacana tersebut diajarkan di kelas IX SMP. Tiap kompetensi dasar membahas satu jenis wacana. Salah satu jenis wacana yang dipelajari peserta didik kelas IX adalah menulis wacana argumentasi. Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara.

Pemilihan jenis wacana argumentasi dari kelima jenis karangan tersebut dengan pertimbangan bahwa tulisan argumentasi merupakan bentuk tulisan yang mampu membantu peserta didik mengatasi kesulitan yang berkaitan penulisan pengaaman mereka. Pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik bisa berupa pengalaman pribadi di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat merupakan sumber tulisan argumentasi yang paling menarik dan mudah dikembangkan. Hal ini relevan dengan misi pendidikan yang mengharuskan peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dan member makna kehidupannya melalui pengalaman yang nyata.

Banyak hal yang menjadi bahan penulisan argumentasi yang diamati dari lingkungan kehiduan manusia. Akan tetapi, masih banyak calon penulis yang kebingungan untuk mengimplementasikan suatu peristiwa itu menjadi suatu tulisan yang argumentatif. Pada umumnya penuis pemula belum tahu cara menulis yang sistematis, bagaimana memulai menuliskan idenya atau menuangkan buah pikirannya dalam kalimat yang efektif.

Pada dasarnya, peserta didik kurang berminat dalam mengikuti kegiatan menulis wacana argumentasi. Mereka tampaknya lebih gemar berkomunikasi secara lisan karena lebih mudah dibandingkan menuangkan gagasan melalui tulisan. Peserta didik terkadang juga tidak mampu melakukan aktifitas menulis sebagai perwujudan komunikasi tertulis. Kendala inilah yang sering dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi.

Di samping itu, permasalahan yang sering ditemukan pada pengajaran penulisan wacana dalam hal wacana argumentasi disebabkan oleh: (1) sebagian siswa masih kurang memahami tentang wacana argumentasi; (2) situasi pembelajaran bersifat konvensional dan monoton dengan metode penugasan dan ceramah yang menyebabkan suasana kelas terkesan kaku dan didominasi oleh guru; (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menuangkan ide dan gagasannya; (4) sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa hanya buku teks dan LKS bahasa Indonesia. Keadaan ini mengakibatkan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Oleh karena itu peneliti bermaksud menawarkan metode pembelajaran untuk mengatasi masalah yang dimaksud. Metode yang ditawarkan peneliti, yaitu metode *open-ended*. Pembelajaran menulis wacana argumentasi efektif digunakan manakala siswa dapat menulis wacana argumentasi dengan baik dan benar dengan menggunakan metode open-ended, dan tidak efektif ketika siswa kurang mampu mengembangkan gagasan dalam penulisan wacana argumentasi dengan menggunakan metode ini pula.

Sebuah penelitian mengenai karangan argumentasi yang pernah dilakukan yaitu di SMP Negeri 4 Lappariaja Kabupaten Bone (2012) dengan judul *Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Menerapkan Picture and Picture Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Lappariaja*. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi diketahui bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa dengan menggunakan teknik *picture and picture* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun skor rata-rata pada siklus I adalah 62,12, dan siklus II meningkat sebesar 72,78.

Selain itu, penelitian yang dilakukan olleh Indri Dwiarti (2012) yang berjudul *Penerapan Pendekatan Multipenyeesaian Masalah (Open-Ended Approach) dalam meningkatkan Pembelajaran Menulis Resensi Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Binamu Kabupaten Jeneponto*, menyimpulkan bahwa dengan digunakannya *open-ended* sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan meresensi cerpen siswa. Adapun skor rata-rata kemampuan meresensi cerpen siswa mengalami peningkatan dari siklus I adalah 64,52 dan meningkat pada siklus II sebanyak 79,04.

Tempat yang telah menjadi lokasi penelitian oleh peneliti adalah MTs Negeri Lappariaja. Lokasi ini dipiih karena adanya permasalahan pada hasil belajar, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis wacana argumentasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut harus digunakan yang tepat dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang baik. Metode yang akan digunakan yaitu *metode open-ended* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengujicobakan metode *open-ended* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis wacana argumentasi. Untuk itu, disusunlah judul penelitian yang bersifat eksperimen dengan judul “Keefektifan *Open-Ended Method* dalam Menulis Wacana Argumentasi Siswa Kelas IX MTs Negeri Lappariaja Kabupaten Bone”.

Dipilihnya judul ini berdasarkan observasi awal penulis behwa penelitian serupa belum pernah dilakukan disekolah ini.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis wacana argumentasi siswa kelas IX MTs Negeri Lappariaja Kabupaten Bone sebelum menggunakan *open-ended method* dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis wacana argumentasi siswa kelas IX MTs Negeri Lappariaja Kabupaten Bone setelah menggunakan *open-ended method* dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi?
3. Bagaimanakah keefektifan penerapan *open-ended method* terhadap kemampuan menulis wacana argumentasi pada siswa kelas IX MTs Negeri Lappariaja Kabupaten Bone?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis wacana argumentasi pada siswa kelas IX MTs Negeri Lappariaja Kabupaten Bone sebelum menggunakan *open-ended method* dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis wacana argumentasi pada siswa kelas IX MTs Negeri Lappariaja Kabupaten Bone setelah menggunakan *open-ended method* dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi.
3. Membuktikan keefektifan penerapan *open-ended method* terhadap kemampuan menulis wacana argumentasi pada siswa kelas IX MTs Negeri Lappariaja Kabupaten Bone.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada guru dan siswa. Adapun manfaat yang dimaksud adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu untuk dijadikan rujukan dalam hal pembelajaran menulis wacana argumentasi, khususnya dengan menggunakan *open-ended method*.

1. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat yang diperoleh siswa yaitu dapat membantu siswa mengalami kesulitan dalam menulis wacana argumentasi mulai dari tahap pramenulis, dan saat menulis sebuah wacana argumentasi.
2. Manfaat yang diperoleh guru yaitu dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan *open-ended method* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada penulisan wacana argumentasi.
3. Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu dapat menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan *open-ended method* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.